

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimana pun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada saat ini maupun yang akan datang. Karena di sekolah dasar anak memperoleh pendidikan formal pertama kalinya, untuk itu pendidikan di sekolah dasar harus mendapat perhatian yang serius khususnya mata pelajaran IPA (SAINS).

Dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien peranan pendidik sangatlah penting, karena guru memegang tugas dalam mengatur dan mengelola suasana kelas. Suasana kelas yang hidup dapat membuat siswa belajar tekun dan penuh semangat, sebaliknya suasana kelas yang suram, menegangkan serta aktivitas yang monoton menjadikan siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Untuk itu strategi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang penting dalam mencapai keefektifan pembelajaran siswa, karena dengan strategi tersebut guru dapat menciptakan kondisi belajar yang mendukung pencapaian

tujuan pembelajaran. Pemakaian strategi pembelajaran harus dilandaskan pada pertimbangan untuk menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang tidak hanya menerima apa saja yang disampaikan guru. Namun guru harus menempatkan siswa sebagai insane yang secara alami memiliki pengalaman, pengetahuan, keinginan dan pikiran yang dapat dimanfaatkan untuk belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena alam dan segala sesuatu yang ada di alam. Pada dasarnya IPA mencari hubungan kausal antara gejala alam yang diamati. Oleh karena itu proses pembelajaran IPA seharusnya mengembangkan kemampuan bernalar dan berfikir sistematis selain kemampuan deklaratif yang selama ini dikembangkan. Sehingga pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya serta prospek pengembangan lebih dalam menerapkan keterampilan belajarnya didalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keterampilan dasar belajar yang berkaitan dengan pembelajaran IPA sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi peneliti diperoleh gambaran bahwa dalam proses belajar mengajar sains, siswa tidak diperhadapkan langsung pada benda-benda atau gejala alam, tetapi dihadapkan pada buku-buku sains. Maksudnya guru sering memberi pelajaran hanya menggunakan buku saja tanpa disertai benda-benda atau media yang membuat pertumbuhan dan perkembangan nalar peserta didik tidak berkembang dan selain itu kegiatan belajar mengajar yang kurang variatif misalnya hanya menggunakan metode ceramah saja dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa kurang termoyivasi dalam mengikuti pelajaran dikelas.

Disamping itu guru juga tidak memperhatikan siswa yang diajarnya yaitu sering terlihat masih ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, konsentrasi siswa tidak terfokus pada pembelajaran sains sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan guru setiap pembelajaran dikelas, siswa hanya mendengar dan mencatat apabila dituliskan dipapan tulis saja dan kurang kesadaran siswa dalam pembelajaran sains.

Guru merupakan tokoh sentral dalam menentukan keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Selama ini kegiatan belajar mengajar yang dilakukan hanya berfokus pada guru. Ketika guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan contoh tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, maka siswa cenderung pasif, kemudian siswa lebih banyak menunggu sajian yang diberikan guru.

Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat sehingga siswa dapat termotivasi untuk terus belajar.

Salah satu perubahan yang perlu dilakukan adalah belajar individual menjadi kelompok-kelompok kecil dalam belajar. Dalam pembelajaran kooperatif ini secara berhati-hati menggabungkan kelompok – kelompok kecil, sehingga anggotanya dapat bekerja serius dan meningkatkan sikap tolong-menolong dalam perilaku sosial.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti akan mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pelajaran IPA yang disusun dalam bentuk permainan (games) yang

dikemas dalam bentuk tournament antar kelompok belajar. Sehingga menjadi sebuah pembelajaran yang menarik yang berimbang pada efektifitas dan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe TGT, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan guru dalam pembelajaran, melainkan belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain.

Dari latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Al Wasliyah Pematang Bandar T.A 2011/2012 ”

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan diatas, ada banyak masalah yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Masalah-masalah yang teridentifikasi mencakup :

1. Guru cenderung masih menggunakan metode ceramah dalam belajar Sains (IPA).
2. Kurangnya peran aktif dan keseriusan siswa dalam proses pembelajaran Sains (IPA).
3. Ketidaktahuan peserta didik akan manfaat Sains dalam kehidupan sehari-hari (dunia nyata).
4. Rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA
5. Rendahnya hasil belajar IPA siswa.

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan peneliti ini sehingga berfokus dan spesifik maka masalah dibatasi pada “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Perubahan Lingkungan dan Pengaruhnya Dikelas IV SD Al Wasliyah Pematang Bandar T.A 2011/2012 ”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam hal ini yaitu : Apakah Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*) Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Perubahan Lingkungan dan Pengaruhnya Dikelas IV SD Al Wasliyah Pematang Bandar T.A 2011/2012.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*) dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Perubahan Lingkungan dan Pengaruhnya Dikelas IV SD Al Wasliyah Pematang Bandar T.A 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara praktis adalah :

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA.
2. Bagi guru, sebagai masukan serta alternatif penerapan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai masukan agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan disekolah.
4. Bagi peneliti, untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT meningkatkan motivasi belajar siswa.
5. Bagi lembaga yaitu untuk menambah pengetahuan mengenai strategi pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Games Tournament) selain itu sebagai teori lanjutan untuk peneliti lanjutan yang relevan.